

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan (Azwar, 2015).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek atau suatu kegiatan tertentu yang memiliki suatu variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (V_{x1}): Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar *Soft Skill* (*Self-Directed Learning*)
2. Variabel Bebas (V_{x2}): Motivasi Intrinsik
3. Variabel Terikat (V_y): Kualitas *Soft Skill* Mahasiswa (Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Kerjasama Tim)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015).

3.1. Kualitas Soft Skill Mahasiswa (Vy)

Soft skill (Cimatti, 2016) merupakan keterampilan pengetahuan, yang mempunyai kemampuan untuk mengelaborasi antara informasi dan keterampilan berfikir sehingga muncul kemampuan melaksanakan penilaian secara kritis. Keterampilan lunak (Cimatti, 2016) masuk dalam empat kategori: pemecahan masalah dan keterampilan kognitif lainnya; ketampilan lisan, kualitas pribadi, dan etika kinerja; dan keterampilan interpersonal dan kerja tim.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memiliki 2 *soft skill*, yaitu:

1) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah satu keterampilan *soft skill* yang paling penting yang diperlukan disemua tingkat hierarki. Persyaratan *soft skill* menunjukkan keterampilan komunikasi sebagai persyaratan utama. Keterampilan komunikasi memiliki komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal dan keterampilan mendengarkan (Sharma, 2009).

Yang terdiri dari aspek (Sharma, 2009):

- a. kemampuan menyampaikan ide maupun gagasan secara jelas efektif dan menyakinkan baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan.
- c. Kemampuan untuk menyampaikan secara jelas dan menyakinkan *audiens*.

2) Keterampilan Kerjasama Tim.

Kerjasama tim adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual (Sharma, 2009).

Memiliki beberapa aspek yang termasuk indikator diantaranya (Sharma, 2009):

- a. kemampuan untuk membangun hubungan
- b. berinteraksi
- c. bekerja secara efektif dengan lainnya
- d. kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin maupun anggota.
- e. Kemampuan untuk mengenali dan menghormati sikap, perilaku dan keyakinan individu lain.

Kualitas *soft skill* diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 kuesioner yang menggambarkan 2 keterampilan yang diteliti dengan empat pilhan jawaban. Skala kualitas *soft skill* mahasiswa yang dibuat sendiri sesuai dengan tiap dimensi dari keterampilan yang diteliti sesuai dengan indikator dari Sharma (2009).

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Kualitas *Soft Skill* Mahasiswa

No	Keterampilan	Indikator	Nomor Aitem		Total	Bobot
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Keterampilan komunikasi	Kemampuan menyampaikan ide maupun gagasan secara jelas efektif dan menyakinkan baik lisan maupun tertulis.	3,6,11,13	1,2,4,5,7,8,9,10,12,14	14	17,5
		Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik.	15,16,17,18,19,20,22,23	21,24,25,26,27,28	14	17,5
		Kemampuan berpresentasi secara jelas dan menyakinkan kepada audien.	30,32,35,36,38,40	29,31,33,34,37,39,	12	15
2.	Kerja Sama Tim	Kemampuan untuk membangun hubungan, dan berinteraksi	41,42,43,44,45,46,47,48,49,	50	10	12,5
		Bekerja secara efektif dengan lainnya	51,52,53,54,	55,56	6	7,5
		Kemampuan untuk memahami dan berperan sebagai pemimpin dan anggota.	57,59,61,65,68	58,60,62,63,64,66,67	12	15
		Kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasi kerja kelompok.	70,71,72,73,74	69,	6	7,5
		Bertanggung jawab terhadap keputusan grup	77,78,80	75,76,79,	6	7,5
		TOTAL				80

3.2. Kemampuan Mengarahkan Diri untuk Belajar *Soft Skill (Self-Directed Learning)* (Vx1)

Konsep Knowles (dalam Ellinger, 2004) tentang *self-directed learning* adalah model pengarahan dengan partisipasi pembelajar dalam pengambilan keputusan. Knowles (dalam, Ellinger, 2004) memandang *self-directed learning* sebagai bentuk proses dimana belajar mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kebutuhan, memilih strategi pembelajaran, dan mengevaluasi perkembangan.

Kemampuan Mengarahkan diri untuk belajar *soft skill* diukur instrument *Self-directed Learning Readiness Scale (SDLRS)* sesuai karakteristik dari Guglielmino (dalam Ellinger, 2004) yang terdiri dari 9 karakteristik, diantaranya :

a) keterbukaan terhadap kesempatan belajar

Individu memberdayakan dirinya untuk belajar berbagai pengetahuan yang ada, tidak memperdulikan kesulitan yang ada.

b) konsep diri sebagai pelajar yang efektif.

Individu menampakkan diri yang mampu mentransfer pembelajaran, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan belajar dari situasi ke situasi lainnya.

c) Inisiatif.

Berinisiatif dalam belajar sesuai dengan sumber pengetahuan, sumber keinginan dari dalam diri individu dalam mencapai tujuan dalam berosisalisasi saat belajar.

d) Kemandirian dalam belajar.

Individu dapat melibatkan diri dalam berbagai kegiatan dan sumber daya seperti membaca, partisipasi dalam kelompok belajar, magang, dialog, dan kegiatan menulis reflektif.

- e) Bertanggung jawab untuk memiliki sistem pembelajaran sendiri.

Individu dapat memberdayakan dirinya untuk mengambil semakin banyak tanggung jawab pada berbagai keputusan yang terkait agar bisa belajar.

- f) Kesukaan untuk belajar.

Kegemaran individu untuk belajar secara kontinum dan saat berbagai situasi.

- g) Kreativitas.

Individu dapat mempunyai banyak ide untuk menyasati kondisi dan kesulitan agar dirinya bisa belajar.

- h) Orientasi masa depan.

Individu berorientasi pada tujuan, berorientasi pada aktivitas, dan berorientasi pada pembelajaran.

- i) Keterampilan dalam pengetahuan dasar dan pemecahan masalah.

Individu dapat mengelola pengalaman belajar sebagai sumber daya yang kaya untuk belajar.

6 3.2 Blue Print Skala Self-directed Learning

No	Dimensi	Nomor Aitem		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
1.	Keterbukaan terhadap kesempatan belajar	81,83,	82,84,85	5	12,5
2.	Konsep diri sebagai pelajar yang efektif	86,87,88,89		4	10
3.	Inisiatif	90,91,92,93,94		5	12,5
4	kemandirian belajar	95,96,98,99	97	5	12,5
5.	Bertanggung jawab untuk memiliki sistem pembelajaran sendiri	100,101,102,103		4	10
6	Kesukaan untuk belajar	104,105,106,107		4	10
7	Kreativitas	108,109,110,111		4	10
8	Orientasi masa depan	112, 114, ,116	113, 115	5	12,5
9	Keterampilan dalam pengetahuan dasar dan pemecahan masalah	116,117,119	18,120	5	12,5
TOTAL				40	100%

3.3. Motivasi *Intrinsik* (Vx2)

Deci dan Ryan (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang menggerakkan individu untuk berfikir, bertindak, dan berkembang. Ryan dan

Deci (2000) mendefinisikan motivasi *intrinsik* adalah melakukan suatu kegiatan semata-mata untuk kepuasan yang pada diri individu. Ketika individu termotivasi secara *intrinsik*, bersemangat tentang tugas yang sedang dilakukan, dan setelah itu dilakukan, merasakan kepuasan.

Skala motivasi *intrinsik* dibuat berdasarkan tiga kebutuhan psikologis penting yang harus ada pada diri individu untuk menumbuhkan motivasi *intrinsik* menurut Deci dan Ryan (2000) yaitu (1) kompetensi, (2) Otonomi (3) Hubungan (*Relatedness*).

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Motivasi Intrinsik untuk Belajar Soft Skill

No	Komponen	Indikator	Nomor Aitem		Total	Bobot
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Otonomi	Memiliki pilihan untuk menentukan	121,122,1 24	123	14	35
		Mandiri	125,126,1 28,129	127		
		Mengambil tanggung jawab	130,131,1 32,134	133		
2.	Kompetensi	Percaya diri	135,136,1 38	137	14	35
		Menyukai tantangan	139,140,1 41			
		Mengerahkan kemampuan dalam belajar	142,143,	144		
		Menguasai tuntas apa yang dipelajari	146,147	145,148		
3.	Relatedness (hubungan)	Kualitas hubungan	149,150,1 52	151,153	12	30
		Kuantitas hubungan	154,155,	156,157		
		Rasa kebersamaan	158,159	160		
TOTAL					40	100%

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4. Populasi

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pengurus BEM periode 2017-2018 di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3.5. Sampel

Azwar (2015) adalah sebagian dari populasi, yang merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu memiliki rentang usia dari umur 18 sampai dengan usia 25 tahun dan merupakan anggota Badan Pengurus Harian (BPH) BEM periode 2017-2018 di Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan total keseluruhan dari BEM-U sampai 8 BEM-F berjumlah 120 mahasiswa. Hal ini didasari dari ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 (Roscoe, dalam Sugiyono, 2016).

Adapun batas minimum dalam penelitian ini diperuntukkan apabila ada kesusahan yang didapatkan dalam mendapatkan data. Rumus untuk menghitung minimum data menggunakan rumus Slovin, berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran Populasi

E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran atas ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Berdasarkan rumus di atas, maka penghitungan dalam pengambilan sampel dengan jumlah populasi sebesar 120 yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{120}{1 + 120 \times 10\%^2} = \frac{120}{1 + 1,2} = \frac{120}{2,2} = 54,54$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang mendapatkan batas minimum dalam penelitian ini ialah 54,54 atau 55 mahasiswa.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 20116). Teknik ini dipilih dikarenakan saat berlangsungnya penelitian bertepatan dengan libur perkuliahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, persepsi, kepribadian dan perilaku dari subjek yang akan diteliti, teknik kuesioner ini dilakukan dengan cara meminta subjek untuk mengisi pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Skala yang digunakan dan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dan dimensi dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Berikut ini adalah cara pemberian skor pada jawaban subjek.

Skala yang terdiri dari empat pilihan, diantaranya: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.4. Skor Skala Variabel

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	4
Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	2
Sangat Tidak Sesuai	1	1

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

6.1. Validitas

Validitas adalah data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2015). Instrumen atau alat ukur yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Pengujian validitas dengan cara pengujian daya diskriminasi aitem yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor skala itu sendiri, dianalisis dengan cara korelasi *Product Moment Pearson* (Azwar, 2015). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputasi formula korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS Statistik 20. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa syarat minimum aitem yang memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai r kritis = 0,3, maka jika $> 0,3$ akan

mendapatkan pernyataan bahwa aitem yang dipakai sangat cocok untuk penelitian tersebut.

6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliable. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama syarat reliabilitas apabila $r \text{ kritis} = >0,6$ (Azwar, 2015). Teknik uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini. Adapun rumus koefisiensi reliabilitas *alpha chronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = Varians butir-butir pernyataan

σ^2 = Varians skor tes

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner. Peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diujikan maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel bebas (Sugiyono, 2016). Adapun rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

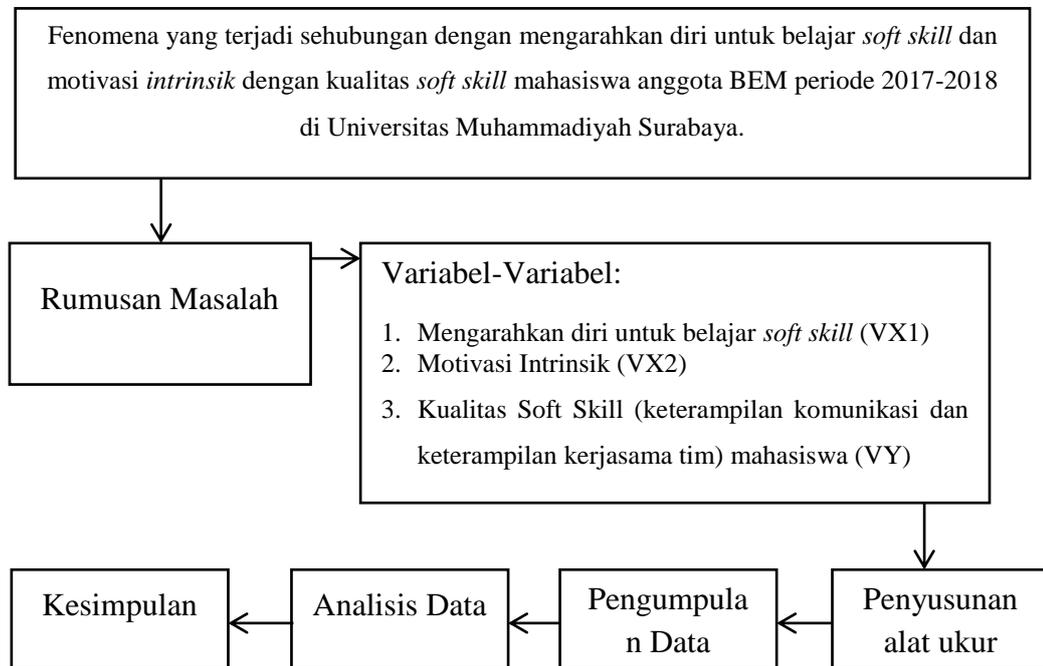
$R_{yx_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja